E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 3580-3591
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGGUNAAN QRIS TERHADAP KINERJA UMKM SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI KOTA SURAKARTA

Sheny Sulistyowati[1], Evi Apriliani[2]

[1,2]Program Studi S1 Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
e-mail: shenysulistyowati333@gmail.com, eviapriliani2804@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional, namun pelaku usaha masih menghadapi tantangan berupa rendahnya literasi keuangan di tengah pesatnya adopsi pembayaran digital Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Kondisi ini menimbulkan pertanyaan apakah penggunaan QRIS benar-benar meningkatkan kinerja usaha apabila tidak diiringi pemahaman keuangan yang memadai. Penelitian terdahulu umumnya dilakukan di wilayah lain sehingga bukti empiris yang secara khusus mengkaji konteks Kota Surakarta masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan penggunaan digital payment QRIS terhadap kinerja UMKM di Kota Surakarta, baik secara parsial maupun simultan. Kerangka teoretis penelitian bertumpu pada *Resource-Based View, Technology Acceptance Model*, dan teori kinerja usaha. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek pelaku UMKM sektor makanan dan minuman yang telah aktif menggunakan QRIS. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert yang disebarkan secara langsung maupun daring, dengan sampel ditentukan melalui purposive sampling. Instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS, didahului uji asumsi klasik serta dilanjutkan uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi. Penelitian ini diharapkan memperkaya literatur manajemen keuangan dan ekonomi digital serta memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku UMKM, pemerintah daerah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan lembaga keuangan dalam memperkuat literasi keuangan serta digitalisasi pembayaran.

Kata kunci: *literasi keuangan; QRIS; digital payment; kinerja UMKM; Surakarta*

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are the backbone of the national economy, yet business owners still face the challenge of low financial literacy amid the rapid adoption of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) digital payment system. This situation raises the question of whether QRIS usage genuinely improves business performance when it is not accompanied by adequate financial understanding.

Previous studies have generally been conducted in other regions, so empirical evidence specifically examining the context of Surakarta City remains limited. This study aims to analyze the effect of financial literacy and the use of QRIS digital payment on MSME performance in Surakarta City, both partially and simultaneously. The theoretical framework rests on the Resource-Based View, the Technology Acceptance Model, and business performance theory. The study employs a quantitative approach, focusing on MSME owners in the food and beverage sector who actively use QRIS. Primary data are collected through a Likert-scale questionnaire distributed both in person and online, with the sample determined through purposive sampling. The instrument is tested for validity and reliability, and the data are analyzed using multiple linear regression in SPSS, preceded by classical assumption tests. This study is expected to enrich the literature on financial management and the digital economy and to offer practical recommendations for MSME owners, local government, regulators, and financial institutions.

Keywords: *Financial Literacy, QRIS, Digital Payment, MSME Performance, Surakarta*

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap pembentukan produk domestik bruto dan penyerapan tenaga kerja. Peran tersebut menjadikan UMKM sebagai salah satu penopang ketahanan ekonomi nasional, sekaligus sektor yang perlu terus diperkuat agar mampu menghadapi perubahan lingkungan usaha dan perkembangan teknologi (Badan Pusat Statistik, 2024). Di tingkat daerah, Kota Surakarta memiliki ekosistem UMKM yang dinamis. Aktivitas perdagangan, akomodasi, makanan dan minuman, serta industri pengolahan menjadi bagian penting dalam struktur perekonomian kota. Kajian Digitalisasi IKM dan UMKM Kota Surakarta juga menunjukkan dominasi sektor perdagangan dalam struktur pelaku usaha setempat (Badan Riset Inovasi, 2023).

Di tengah perkembangan tersebut, pelaku UMKM menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan usaha. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan kemampuan untuk memahami serta menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan (Chen & Ronald, 1998). Kemampuan mengelola arus kas, menyusun pembukuan sederhana, merencanakan kebutuhan modal, dan memahami kewajiban keuangan merupakan bagian penting dari pengelolaan usaha. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan indeks literasi keuangan Indonesia sebesar 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02% pada 2024. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan belum sepenuhnya diikuti pemahaman keuangan yang setara (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2024).

Pada saat yang sama, digitalisasi sistem pembayaran berkembang melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), yaitu standar kode QR nasional yang memungkinkan pembayaran lintas penyelenggara jasa pembayaran. Bank Indonesia mencatat pertumbuhan penggunaan QRIS yang tinggi. Hingga Oktober 2023, jumlah merchant QRIS mencapai 29,6 juta dan sebagian besar merupakan UMKM (Bank

Indonesia, 2023). Pada triwulan II 2024, transaksi QRIS tumbuh 226,54% secara tahunan, dengan jumlah pengguna 50,50 juta dan merchant 32,71 juta (Bank Indonesia, 2024). Perkembangan tersebut memperlihatkan bahwa pembayaran digital telah menjadi bagian dari perubahan proses transaksi usaha.

Penggunaan QRIS berpotensi membantu UMKM mempercepat transaksi, mengurangi ketergantungan pada uang tunai, memperluas pilihan pembayaran pelanggan, dan menyediakan rekam transaksi digital yang dapat mendukung pencatatan keuangan. Namun, keberadaan teknologi tidak secara otomatis menjamin peningkatan kinerja. Manfaatnya bergantung pada penggunaan aktual dan kemampuan pelaku usaha mengintegrasikan informasi transaksi ke dalam pengelolaan usaha. Karena itu, pengaruh penggunaan QRIS perlu dianalisis bersama faktor internal berupa literasi keuangan.

Secara teoretis, Resource-Based View (RBV) menjelaskan bahwa keunggulan usaha dapat dibangun melalui sumber daya yang bernilai dan sulit ditiru, termasuk pengetahuan serta kemampuan sumber daya manusia (Barney, 1991; Penrose, 1959). Dalam konteks UMKM, literasi keuangan dapat dipandang sebagai sumber daya pengetahuan yang mendukung pengelolaan dan alokasi keuangan. Sementara itu, Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan penerimaan teknologi melalui persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan (Davis, 1989). Apabila QRIS dipandang bermanfaat dan mudah digunakan, pelaku usaha cenderung mengintegrasikannya ke dalam aktivitas transaksi.

Kinerja usaha tidak hanya berkaitan dengan hasil keuangan, tetapi juga mencakup aspek operasional dan pasar. Venkatraman dan Ramanujam (1986) menjelaskan pengukuran kinerja bisnis melalui dimensi kinerja keuangan dan kinerja bisnis yang lebih luas. Pada UMKM, indikator seperti pertumbuhan omzet, volume transaksi, pengelolaan arus kas, akses pembiayaan, dan pertumbuhan pelanggan dapat digunakan untuk menggambarkan pencapaian usaha (Ayem & Wahidah, 2021).

Penelitian terdahulu memperlihatkan temuan yang mendukung hubungan literasi keuangan dan pembayaran digital dengan kinerja UMKM, tetapi hasilnya tidak selalu seragam. Rani dan Desiyanti (2024) menemukan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan digital payment berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM makanan dan minuman di Kota Padang. Bidasari dan Hamid (2023) menunjukkan peran literasi keuangan dan literasi digital dalam meningkatkan kinerja UMKM. Azis dan Effendy (2024) juga menemukan pengaruh literasi keuangan, sumber daya manusia, dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian lain membahas penggunaan pembayaran digital serta implikasinya terhadap efisiensi, transaksi, dan pendapatan UMKM (Eka Chyntia, 2025; Siregar dkk., 2025; Susilo, 2025).

Studi mengenai hubungan literasi keuangan, pembayaran digital, dan kinerja UMKM telah dilakukan di sejumlah wilayah, antara lain Padang, Makassar, Medan, dan Wonosobo (Rani & Desiyanti, 2024; Wafiq Asisa & Handa, 2022; Ruhmi & Albar, 2023; Sulistiyo, 2022). Konteks Kota Surakarta perlu diuji secara empiris karena karakteristik ekosistem usaha dan aktivitas kulinernya memiliki kekhasan tersendiri. Penelitian ini

secara khusus berfokus pada UMKM sektor makanan dan minuman yang telah menggunakan QRIS.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, pengaruh penggunaan QRIS terhadap kinerja UMKM, serta pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kota Surakarta. Kontribusi penelitian terletak pada penyediaan bukti empiris dari UMKM sektor makanan dan minuman pengguna QRIS di Kota Surakarta, sekaligus menguji apakah literasi keuangan dan penggunaan teknologi pembayaran memiliki kontribusi yang sama terhadap kinerja usaha.

KAJIAN PUSTAKA

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Surakarta

Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), keunggulan kompetitif usaha bersumber dari pemanfaatan sumber daya yang bernilai dan sulit ditiru (Barney, 1991). Literasi keuangan merupakan bentuk human capital resource yang memungkinkan pelaku UMKM mengelola arus kas, mencatat transaksi, merencanakan keuangan, serta mengalokasikan sumber daya secara efisien. Kemampuan tersebut mendukung peningkatan kinerja keuangan melalui pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, serta kinerja bisnis melalui peningkatan pangsa pasar, kualitas produk, dan kepuasan pelanggan (Venkatraman & Ramanujam, 1986). Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang baik juga cenderung lebih mampu mengelola modal dan mengembangkan usahanya. Hal ini didukung oleh penelitian Sulistiyo (2022), Rani & Desiyanti (2024), serta Azis & Effendy (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Surakarta.

Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Kinerja UMKM di Kota Surakarta

Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan (perceived ease of use) (Davis, 1989). Dalam operasional UMKM, penggunaan QRIS dapat mempercepat transaksi, mempermudah pencatatan keuangan, serta memperluas jangkauan pelanggan. Pemanfaatan teknologi tersebut berpotensi meningkatkan volume transaksi, efisiensi arus kas, dan pertumbuhan omzet. Sejalan dengan Teori Kinerja Usaha, penggunaan QRIS juga dapat mendukung kinerja keuangan melalui peningkatan penjualan dan profitabilitas serta kinerja bisnis melalui perluasan pangsa pasar dan kepuasan pelanggan (Venkatraman & Ramanujam, 1986). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan pembayaran digital memberikan dampak positif terhadap pendapatan, volume penjualan, dan kinerja UMKM (Eka Chyntia, 2025; Siregar dkk., 2025; Rani & Desiyanti, 2024).

H2: Penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Surakarta.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan QRIS secara Simultan terhadap Kinerja UMKM di Kota Surakarta

Berdasarkan perspektif RBV, literasi keuangan sebagai human capital resource dan penggunaan QRIS sebagai sumber daya teknologi dapat saling melengkapi dalam meningkatkan kapabilitas usaha (Barney, 1991). Literasi keuangan memungkinkan

pelaku UMKM memanfaatkan informasi transaksi digital untuk perencanaan arus kas, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan keuangan. Sementara itu, penggunaan QRIS mendukung efisiensi transaksi dan perluasan jangkauan pasar. Kombinasi keduanya berpotensi meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja bisnis, sebagaimana dimensi kinerja usaha yang dikemukakan oleh Venkatraman dan Ramanujam (1986). Dukungan empiris terhadap hubungan tersebut ditunjukkan oleh penelitian Octavina & Rita (2021), Bidasari & Hamid (2023), Dewi & Khotmi (2025), Susilo (2025), serta Rani & Desiyanti (2024), yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi digital berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM.

H3: Literasi keuangan dan penggunaan QRIS secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Surakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data primer. Objek penelitian adalah pelaku UMKM sektor makanan dan minuman (*food and beverage*/FnB) yang berdomisili dan menjalankan usaha di Kota Surakarta serta telah terdaftar sebagai merchant dan aktif menggunakan QRIS. Pemilihan sektor FnB didasarkan pada frekuensi transaksi harian yang relatif tinggi sehingga pemanfaatan QRIS dalam kegiatan usaha dapat diamati.

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM FnB pengguna QRIS di Kota Surakarta. Jumlah populasi tidak diketahui secara pasti karena belum tersedia data resmi yang secara khusus merinci UMKM FnB pengguna QRIS. Penentuan jumlah sampel mengacu pada pendekatan Hair dkk. (2010), sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kesesuaian responden dengan kriteria penelitian. Sampel akhir terdiri atas 110 pelaku UMKM.

Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert lima poin yang disebarkan secara langsung dan daring. Penyebaran langsung dilakukan dengan mendatangi lokasi usaha, sentra perdagangan, pasar tradisional, kawasan kuliner, serta klaster UMKM di Kota Surakarta. Kuesioner daring disebarkan melalui Google Form dan jaringan komunitas pelaku UMKM. Instrumen awal terdiri atas 39 butir pernyataan, yaitu 15 butir literasi keuangan, 12 butir penggunaan QRIS, dan 12 butir kinerja UMKM. Uji coba instrumen dilakukan pada 30 responden di luar sampel penelitian.

Literasi keuangan (X1) dioperasionalkan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Indikatornya meliputi pemahaman pengelolaan arus kas, pembukuan dan laporan keuangan sederhana, produk dan layanan perbankan, perencanaan keuangan, manajemen utang, serta pemanfaatan teknologi keuangan digital (Arianti, 2021; Otoritas Jasa Keuangan, 2022). Penggunaan QRIS (X2) diukur melalui persepsi kemudahan, persepsi kegunaan, efisiensi pencatatan digital, kepercayaan dan keamanan, serta intensitas penggunaan aktual (Davis, 1989). Kinerja UMKM (Y) diukur melalui pertumbuhan omzet, volume transaksi, pengelolaan arus kas, akses pembiayaan, dan pertumbuhan jumlah pelanggan (Venkatraman & Ramanujam, 1986).

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25. Pengujian instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan batas 0,60 (Sekaran & Bougie, 2019). Pengujian asumsi klasik mencakup normalitas Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas melalui nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), heteroskedastisitas dengan uji Glejser, serta autokorelasi dengan Durbin-Watson. Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Model regresi dirumuskan sebagai

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \varepsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen dan Statistik Deskriptif

Pengujian validitas awal terhadap 48 butir menghasilkan 45 butir valid dan tiga butir tidak valid. Ketiga butir tersebut dikeluarkan dan pengujian ulang dilakukan terhadap butir yang tersisa. Hasil pengujian ulang menunjukkan bahwa seluruh butir yang digunakan dalam analisis memenuhi kriteria validitas dengan r hitung lebih besar daripada r tabel 0,187. Dengan demikian, instrumen akhir yang dianalisis terdiri atas 45 butir.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,703	Reliabel
Penggunaan QRIS (X2)	0,618	Reliabel
Kinerja UMKM (Y)	0,625	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 sehingga memenuhi batas minimum yang digunakan dalam penelitian (Sekaran & Bougie, 2019). Meskipun demikian, nilai reliabilitas penggunaan QRIS dan kinerja UMKM hanya sedikit di atas batas minimum. Kondisi tersebut perlu diperhatikan ketika menginterpretasikan hasil dan menjadi pertimbangan dalam penyempurnaan instrumen pada penelitian berikutnya.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Butir	Rata-rata per butir	Kategori
Literasi Keuangan (X1)	17	4,18	Tinggi
Penggunaan QRIS (X2)	14	4,19	Tinggi
Kinerja UMKM (Y)	14	4,19	Tinggi

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa ketiga variabel berada pada kategori tinggi. Rata-rata per butir berada pada rentang 4,18-4,19, yang menunjukkan bahwa responden cenderung memberikan penilaian positif terhadap literasi keuangan, penggunaan QRIS, dan kinerja usaha. Namun, rata-rata yang hampir sama dan kecenderungan jawaban pada skor tinggi juga mengindikasikan variasi jawaban yang relatif sempit. Hal ini penting diperhatikan karena homogenitas penilaian dapat

membatasi kemampuan analisis dalam menangkap perbedaan karakteristik antarresponden.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil	Keputusan
Normalitas Kolmogorov–Smirnov	Sig. 0,370	Residual berdistribusi normal
Multikolinearitas X1 dan X2	Tolerance 0,629; VIF 1,590	Tidak terjadi multikolinearitas
Glejser X1	Sig. 0,426	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Glejser X2	Sig. 0,334	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Durbin–Watson	1,929	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan signifikansi 0,370, lebih besar dari 0,05, sehingga residual memenuhi asumsi normalitas. Nilai tolerance kedua variabel independen sebesar 0,629 dan VIF sebesar 1,590 menunjukkan tidak terdapat multikolinearitas. Uji Glejser menghasilkan signifikansi 0,426 untuk literasi keuangan dan 0,334 untuk penggunaan QRIS, sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,929 berada di antara batas du dan 4−du yang digunakan dalam penelitian, sehingga tidak terdapat indikasi autokorelasi. Berdasarkan hasil tersebut, model memenuhi pengujian asumsi klasik yang dilaporkan dalam penelitian.

Hasil Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Beta	t	Sig.
Konstanta	16,294	-	4,196	0,000
Literasi Keuangan (X1)	-0,013	-0,017	-0,217	0,828
Penggunaan QRIS (X2)	0,738	0,772	9,772	0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

$$Y = 16{,}294 - 0{,}013X1 + 0{,}738X2 + \varepsilon$$

Koefisien regresi literasi keuangan sebesar −0,013 menunjukkan arah hubungan negatif yang sangat kecil setelah penggunaan QRIS dikendalikan. Sebaliknya, koefisien penggunaan QRIS sebesar 0,738 menunjukkan hubungan positif dengan kinerja UMKM.

Tabel 5. Uji Model

Ukuran/Hipotesis	Nilai	Keputusan
R Square	0,580	58,0% variasi kinerja dijelaskan model
Adjusted R Square	0,572	57,2% setelah penyesuaian
Uji F	73,884; Sig. 0,000	Model signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM (B = −0,013; t = −0,217; sig. = 0,828). Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis pertama tidak didukung oleh data. Dengan demikian, peningkatan skor literasi keuangan dalam model ini belum terbukti diikuti peningkatan kinerja UMKM ketika penggunaan QRIS turut diperhitungkan. Temuan tersebut berbeda dari hasil penelitian Sulistiyo (2022), Rani dan Desiyanti (2024), serta Azis dan Effendy (2024) yang melaporkan pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini juga tidak sepenuhnya sejalan dengan RBV yang menempatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai sumber daya manusia yang dapat mendukung keunggulan usaha (Barney, 1991). Perbedaan tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak penting, melainkan bahwa pengaruh langsungnya tidak terdeteksi secara statistik pada model dan sampel penelitian ini.

Terdapat beberapa kemungkinan penjelasan yang perlu dibaca secara hati-hati. Pertama, korelasi sederhana menunjukkan bahwa literasi keuangan berhubungan positif dengan kinerja UMKM (r = 0,453; sig. < 0,001), tetapi hubungan tersebut tidak signifikan dalam regresi setelah penggunaan QRIS dimasukkan. Literasi keuangan dan penggunaan QRIS juga berkorelasi (r = 0,609), sehingga sebagian variasi yang berkaitan dengan literasi keuangan mungkin beririsan dengan pemanfaatan QRIS. Kedua, rata-rata literasi keuangan tergolong tinggi dan jawaban responden relatif homogen. Pengukuran berdasarkan penilaian diri juga berpotensi belum sepenuhnya menangkap kemampuan keuangan aktual.

Susilo (2025) serta Dewi dan Khotmi (2025) membahas peran literasi keuangan digital atau literasi keuangan dalam hubungan antara ekonomi digital dan kinerja. Temuan tersebut dapat menjadi landasan untuk penelitian lanjutan, tetapi penelitian ini tidak menguji mediasi maupun moderasi. Oleh sebab itu, kemungkinan peran tersebut tidak dapat dinyatakan sebagai mekanisme yang telah terbukti dalam penelitian ini.

Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Kinerja UMKM

Penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (B = 0,738; t = 9,772; sig. = 0,000). Koefisien beta terstandar sebesar 0,772 menunjukkan bahwa penggunaan QRIS merupakan prediktor yang dominan dalam model. Dengan demikian, peningkatan pemanfaatan QRIS berkaitan dengan peningkatan skor kinerja UMKM setelah literasi keuangan dikendalikan.

Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui TAM. Davis (1989) menyatakan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan merupakan konstruk utama dalam penerimaan teknologi. Dalam kegiatan UMKM FnB, penggunaan QRIS memungkinkan proses pembayaran berlangsung secara praktis dan menyediakan rekam transaksi digital. Ketika teknologi digunakan secara aktual dan terintegrasi dalam operasional, manfaatnya dapat dirasakan melalui kemudahan transaksi, pilihan pembayaran yang lebih luas bagi pelanggan, dan dukungan terhadap pencatatan usaha.

Temuan ini sejalan dengan Eka Chyntia (2025) yang membahas dampak sistem pembayaran QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM, Siregar dkk. (2025) yang melaporkan dampak penerapan pembayaran digital pada efisiensi operasional, transaksi, dan kepuasan pelanggan, serta Rani dan Desiyanti (2024) yang menemukan pengaruh positif digital payment terhadap kinerja UMKM makanan dan minuman. Karakteristik usaha FnB yang memiliki frekuensi transaksi harian dapat membuat manfaat penggunaan pembayaran digital lebih mudah dirasakan dalam aktivitas operasional.

Pengaruh Simultan Literasi Keuangan dan Penggunaan QRIS terhadap Kinerja UMKM

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 73,884 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, literasi keuangan dan penggunaan QRIS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Nilai R Square sebesar 0,580 menunjukkan bahwa kedua variabel dalam model menjelaskan 58% variasi kinerja UMKM, sedangkan 42% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model, seperti inklusi keuangan, kompetensi sumber daya manusia, lokasi usaha, dan inovasi produk. Hasil simultan tersebut sejalan dengan penelitian Rani dan Desiyanti (2024), Azis dan Effendy (2024), serta Octavina dan Rita (2021) yang menunjukkan kontribusi beberapa faktor keuangan dan digitalisasi terhadap kinerja UMKM. Namun, signifikansi uji F tidak berarti bahwa setiap variabel independen berpengaruh signifikan secara individual atau memiliki kontribusi yang sama besar. Dalam penelitian ini, pengaruh parsial yang signifikan terutama ditunjukkan oleh penggunaan QRIS, sedangkan literasi keuangan tidak signifikan.

Perbedaan besaran koefisien beta (QRIS = 0,772; literasi keuangan = −0,017) memperlihatkan dominasi penggunaan QRIS dalam model. Karena itu, hasil simultan tidak dapat ditafsirkan sebagai bukti adanya sinergi atau interaksi antara literasi keuangan dan QRIS. Penelitian ini hanya menguji pengaruh langsung dan simultan, bukan interaksi, mediasi, atau moderasi. Secara konseptual, RBV tetap relevan untuk menjelaskan pentingnya sumber daya pengetahuan, sedangkan TAM membantu menjelaskan mengapa pemanfaatan teknologi yang dirasakan berguna dapat berkaitan dengan kinerja. Akan tetapi, temuan empiris penelitian ini lebih kuat mendukung peran penggunaan QRIS.

Secara keseluruhan, hasil perlu ditafsirkan dengan mempertimbangkan karakteristik data. Penilaian responden yang relatif seragam, penggunaan ukuran berbasis persepsi, dan nilai reliabilitas penggunaan QRIS serta kinerja UMKM yang hanya sedikit di atas batas minimum merupakan keterbatasan. Selain itu, cakupan penelitian terbatas pada UMKM FnB pengguna QRIS di Kota Surakarta sehingga generalisasi ke sektor dan wilayah lain perlu dilakukan secara hati-hati.

SIMPULAN

Penelitian terhadap 110 UMKM sektor makanan dan minuman pengguna QRIS di Kota Surakarta menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan penggunaan QRIS berpengaruh positif dan

signifikan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan kemampuan penjelasan model sebesar 58%. Temuan ini menunjukkan dominannya penggunaan QRIS dalam model, tanpa membuktikan efek sinergis atau mediasi. Pelaku UMKM disarankan mengoptimalkan QRIS untuk transaksi dan pencatatan, sedangkan pemerintah, regulator, dan penyedia jasa pembayaran perlu menghubungkan digitalisasi dengan pendampingan keuangan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

Arianti, B. F. (2021). Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya). CV. Pena Persada. https://books.google.com/books?q=Literasi+Keuangan+Teori+dan+Implementasinya+B+F+Arianti

Ayem, S., & Wahidah, U. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM di Kota Yogyakarta. Jurnal Ekombis, 4(1), 1–9. https://ojs.unanda.ac.id/jemma/article/view/437

Ayuningtyas, A. D. (2025). Transaksi QRIS Tumbuh Hampir 600% pada Kuartal I 2025. GoodStats. https://goodstats.id/article/transaksi-qris-tumbuh-hampir-600-pada-kuartal-i-2025-Wo7Cm

Azis, M. A. H., & Effendy, L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sumber Daya Manusia, dan Teknologi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. JAIM: Jurnal Akuntansi Manado, 5(1).

Badan Pusat Statistik. (2024). Kota Surakarta dalam Angka 2024. Badan Pusat Statistik Kota Surakarta. https://surakartakota.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/349be2091435020bbd015a7a/surakarta-municipality-in-figures-2024.html

Badan Riset Inovasi Daerah. (2023). Kajian Digitalisasi IKM dan UMKM Kota Surakarta. https://brida.surakarta.go.id/e-riset/riset/detail/5d539b92-c150-42ca-8220-ce82f993f05c

Bank Indonesia. (2023). BI Terus Edukasi Masyarakat dan Pedagang/Merchant agar Terhindar dari Penyalahgunaan QRIS. https://www.bi.go.id/id/e404.aspx

Bank Indonesia. (2023). Laporan Perkembangan Pembayaran Digital QRIS Jawa Tengah Tahun 2023. Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (2024). Rapat Dewan Gubernur Juli 2024: Transaksi QRIS Tumbuh 226,54% Year on Year. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2616124.aspx

Bardiaman, R., & Puspitaningrum, D. (2025). Analisis Perbandingan Efektivitas QRIS dengan Metode Pembayaran Digital Lainnya pada Generasi Muda di Kota Surakarta terhadap Minat Pengguna Pembayaran Digital. Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia (JEMI), 2(6). https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/view/7026

Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. Journal of Management, 17(1), 99–120. https://doi.org/10.1177/014920639101700108

Bidasari, S. G., & Hamid, R. S. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 7(2), 1635–1645. https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1404

Buluati, R., Karundeng, D. R., & Suyanto, M. A. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan, dan Kepercayaan Bertransaksi terhadap Minat Menggunakan QRIS pada Pelaku UMKM di Kabupaten Boalemo. Wahana, 75(2), 33–47. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/whn/article/view/7378

Chen, H., & Ronald, P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. Financial Services Review, 7(2), 107–128. https://fsrtest.galib.uga.edu/fsr/article/view/3853

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. MIS Quarterly, 13(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Dewi, R. Y., & Khotmi, H. (2025). The Moderating Role of Financial Literacy in Improving Performance Through Digital Economy Impact. Jurnal Orientasi Bisnis dan Entrepreneurship (JOBS), 6(1), 24–36. https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/jobs/article/view/4800

Eka Chyntia, M. S. M. D. S. (2025). Dampak Sistem Pembayaran QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia (JEMI), 23(2), 241–259. https://journals.usm.ac.id/index.php/solusi/article/view/11892

Erwinsyah, K. E. N. S. S., & Anjelita, K. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kegunaan terhadap Niat untuk Menggunakan dan Penggunaan Aktual Teknologi Pembayaran Digital QRIS. Jurnal Ekonomi & Manajemen Indonesia (JEMI), 23(1), 22–36. https://www.kip.unikarta.ac.id/jemi/article/view/1337

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). Multivariate Data Analysis. Pearson Prentice Hall.

Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan: Studi pada Masa Pandemi COVID-19. Jurnal Ekombis, 11(1), 73–92. https://journal.perbanas.ac.id/index.php/jbb/article/view/2552

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022. Otoritas Jasa Keuangan. https://www.ojk.go.id/

Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2024). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024. https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/pages/ojk-dan-bps-umumkan-hasil-survei-nasional-literasi-dan-inklusi-keuangan-tahun-2024.aspx

Penrose, E. T. (1959). The Theory of the Growth of the Firm. Blackwell Publishers.

Rani, G. M., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM Makanan & Minuman di Kota Padang. EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis, 5(2), 161–174. https://www.journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/ekomabis/article/view/1403

Ruhmi, I., & Albar, A. (2023). The Influence of Financial Literacy, Fintech Peer to Peer Lending, and Payment Gateways on the Financial Performance of MSMEs in

Medan City. Quantitative Economics and Management Studies, 4(4), 710–721. https://qemsjournal.org/index.php/qems/article/view/1790

Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). Research Methods for Business: A Skill-Building Approach. Wiley.

Siregar, A. J., Aryani, A. D., Utami, D. A., & Nurbaiti, N. (2025). Penerapan Penggunaan Pembayaran Digital QRIS pada UMKM. Journal Sains Student Research. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4672941

Sulistiyo, P., & H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Kompetensi Sumberdaya Manusia, Inovasi Produk, dan Akses Pemasaran terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Wonosobo. Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Syariah, 2(1), 97–113. https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jamasy/article/view/2558

Susilo, A. D. (2025). Pengaruh Adopsi Pembayaran Digital terhadap Kinerja UMKM di Indonesia: Peran Mediasi Literasi Keuangan Digital dan Moderasi Kepercayaan terhadap Teknologi. Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi. https://scholar.google.com/scholar?q=Pengaruh+adopsi+pembayaran+digital+terhadap+kinerja+UMKM+di+Indonesia+Dwi+Susilo

Venkatraman, N., & Ramanujam, V. (1986). Measurement of Business Performance in Strategy Research: A Comparison of Approaches. Academy of Management Review, 11(4), 801–814. https://www.researchgate.net/publication/38008858_Measurement_of_Business_Performance_in_Strategy_Research

Wafiq Asisa, P. A. N. D., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. Jurnal Dinamika, 1(2), 23–50. https://jurnal.iainsalatiga.ac.id/index.php/dinamika/article/view/91

Wardhani, A., & E. (2023). The Impact of Quick Response Adoption of Payment Code on MSMEs' Financial Performance in Indonesia. International Journal of Social Service and Research, 3(3), 869–878. https://advancesinresearch.id/index.php/AEFS/article/view/255